BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[2]

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan ia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Disamping itu, kehidupanya juga akan menjadi stastis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupanya.

Pendidikan juga merupakan tongak dari peradaban manusia. Dengan kata lain, baik buruknya dirinya tergantung dari pendidikan yang telah dijalankanya. Tentu saja pengertian seperti ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal dalam bentuk institusi pendidikan yang ada, melainkan juga termasuk dalam hal ini adalah pendidikan informal, yang

[2]Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 76.

mencangkup pendidikan dalam berkeluarga, lingkungan, dan pendidikan yang diberikan oleh masyarakat secara sosial. [3]

Pendidikan merupukan unsur penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan mencapai derajat yang paling tinggi tanpa mengenyam pendidikan. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"...niscanya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberpa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".* (Q.S al-Mujadalah: 11).[4]

Pendidikan diharapkan juga bisa melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Generasi yang menjadi "pemenang" pada masanya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan membawa dampak yang baik dan positif pada manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan sendiri itu sangat erat kaitanya dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara keseluruhan di setiap lembaga pendidikan. Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif,

---

[3] Dina Andriana, *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif*,(Yogyakarta: Diva Press,2011), hal. 5

[4]Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya Al-Azzam*,(Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014), hal. 543

akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[5]

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Mengenal karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu sebelum guru mengajar di kelas seharusnya sudah mengenal lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran.[6].

Menurut Bobby De Potter gaya belajar dibagi dalam 3 macam yaitu: auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, visual adalah cara seseorang menyerap

---

[5] Mansur H.R, *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. , Widyaiswara Propinsi Sulawesi Selatan

[6] Kamal. *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik instalasi Listrik dengan Model Pembelajaran Talking Stick SMK Negeri 8 Jeneponto",* Skirpsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar,November, 2013).

informasi melalui penglihatan, kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.[7] Kebanyakan seseorang belajar dengan gaya belajar dengan banyak gaya, namun biasanya seseorang lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Melvin L. Silbermen dalam bukunya yang berjudul Active Learning 101 cara belajar siswa aktif, mengemukakan bahwa Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ingin menyukai penyajian informasi yang runtun. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu noleh kebisingan. Peserta didik *visual* iniberbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran , mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara dan kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan . Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.[8]

Guru perlu mengetahui perbedaan gaya belajar setiap siswa karena di dalam bukunya Nana Sudjana yang berjudul “Penilaian

---

[7] Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar ya Nyaman dan Menyenangkan*,(Bandung:Kaifa,2003) hal.112

[8]Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 cara bealajar siswa aktif*,(Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 28

Proses Hasil Belajar Mengajar" klasifikasi tentang hasil yang paling popular dan dikembangkan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. Bloom yang lebih dikenal "Taxonomi Bloom" beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Dari pemaparan diatas diharapkan bahwa proses dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh M. Joko Susilo bahwa:

> Dengan mengenali gaya belajar, anda akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Siswa akan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar anda dapat optimal.[9]

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan penguasaan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes. Hasil belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai raport.

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang

---

[9] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 98

mengatakan pada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain. Cara seseorang menemukan gaya belajar adalah mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan dan memperhatikan perilaku seseorang terutama siswa dalam proses belajar mengajar, apakah siswa menyerap lebih banyak informasi dari membaca atau dengan mendengarkan materi pelajaran. Orang-orang *audio* lebih suka mendengarkan materidan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencatat materi selama pelajaran berlangsung. Siswa *visual* lebih suka membaca materi dan memperhatikan pelajaran yang ditulis di papan tulis. Mereka juga membuat catatan-catatan yang sangat baik. Pelajar kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua (2) orang yang memiliki pengalaman. hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar.[10]

[10] Ghufron, M. Nur, dan Rini Rismawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010)

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang demikian siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan dari bagaimana siswa menyerap, dan mengatur serta mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda namun tujuan yang hendak di capai tetap sama yaitu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sekolah yang akan diteliti adalah sekolah yang berstandart Agama Islam, yaitu MA Al-Hikmah Langkapan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sekarang ini pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali mengalami penurunan minat sehingga menjadikan hasil belajar siswa menurun. Karena ketika proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya.

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Seorang guru harus mengerti perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca, kemudian memahaminya. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar mereka dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut, karena mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan pada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain. Cara seseorang menemukan gaya belajar adalah mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan dan memperhatikan perilaku seseorang terutama siswa dalam proses belajar mengajar, apakah siswa menyerap. lebih banyak informasi dari membaca atau dengan mendengarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak.[11]

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

[11] Hasil Observasi Awal di MA Al-Hikmah Langkapan kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, pada tanggal 22 Februari tahun 2019

dengan mengetahui masing-masing gaya siswa, yang akan menjadikan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenei materi pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi meningkat. Demikian berbagai permasalahan yang telah terpaparkan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengenalan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar**."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan urian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu diantaranya: ketika proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya.

Permasalahan yang lainya adalah siswa belum bisa menentukan strategi dan metode yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.terutama dalam hal pendekatan mengenai gaya belajar yang mereka miliki. Karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-

beda.sehingga mereka belum bisa memaksimalkan gaya belajarnya. Pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun demikian, pendekatan yang paling sering dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indera, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda. Ada yang cepat, ada juga yang sangat lambat untuk bisa memahami dan menelaah sebuah informasi atau pelajaran yang sama, terbukti masih ada siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu perlu adanya siswa mengetahui gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga nantinya akan tercapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

C. Batasan Masalah

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ektern, salah satunya yaitu gaya belajar, dalam gaya belajar ini siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan efektif jika dia belajar dengan mengandalkan penglihatannya (visual), ada juga siswa yang belajarnya akan efektif jika dia belajar dengan mendengarkan (auditorial), selain itu ada siswa yang belajarnya efektif jika dilakukan dengan kegiatan praktik (kinestetik). Dengan lebih memfokuskan kedalam gaya belajar diharapkan penyampaian materi akan semakin mudah dan menyenangkan, sehingga

dengan begitu prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah di atas, serta penjelasan tersebut penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan–batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh pengenalan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
2. Pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
3. Pengaruh pengenalan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
4. Pengaruh pengenalan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengenalan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar ?
2. Adakah pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar ?
3. Adakah pengaruh pengenalan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar ?
4. Adakah pengaruh pengenalan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengenalan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh pengenalan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

4. Untuk mengetahui pengaruh pengenalan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[12]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996),hal. 67

sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.[13]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho (Hipotesis Nol)
    1. Tida ada pengaruh pengenalan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Lankapan Blitar
    2. Tidak ada pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
    3. Tidak ada pengaruh pengenalan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
    4. Tidak ada pengaruh pengenalan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlk kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
2. Ha (Hipotesis Kerja)
    1. Ada pengaruh pengenalan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
    2. Ada pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta 20116), hal. 96-97

3. Ada pengaruh pengenalan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
4. Ada pengaruh pengenalan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh pengenalan gaya belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan di bidang pendidikan.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi guru untuk meningkatkat kualitas mengajarnya, terutama dalam mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu menenali gaya dalam belajarnya agar mempermudahnya memahami materi pembelajaran.

d. Bagi penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa.[14]

b. Gaya Belajar Visual

[14] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 98

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.[15] Individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari.

c. Gaya Belajar Auditorial adalah gaya belajar yang mengandalakan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.[16]

d. Gaya Belajar Kinestetik adalah gaya belajar yang dimana kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.[17]

e. Hasil Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah dia menempuh proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[18]

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud dengan pengaruh pengenalan gaya belajar terhadap hasil belajar adalah upaya untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dengan cara mengkorelasikan skor skor hasil angket gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dengan skor hasil belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

---

[15] Ibid, hal. 149
[16] M. Joko Susilo , *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*.....¸hal. 150
[17] Ibid, hal. 151
[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

Secara oprasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh pengenalan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pengenalan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari subbab, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,surat tanda keaslian, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

   Adapun pada bagian inti ini meliputi:

   BAB I : Pendahuluan

   Dalam bab ini dikemukankan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup rancanagan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian,sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup pemaparan data, deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Pada bab V ini mencakup pembahasan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak.

BAB VI : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian,surat selesai penelitian daftar riwayat hidup, dan lain-lain, yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi. Demikian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengenalan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.